



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam memproduksi komoditas hayati, yakni komoditas sektor pertanian. Potensi tersebut dapat dilihat dari keadaan iklim dan geografis Indonesia yang sangat menguntungkan, seperti lahan yang subur, klimatologi yang baik, serta ketersediaan air yang memadai. Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa subsektor. Subsektor-subsektor tersebut diantaranya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peranan penting dalam sektor pertanian, baik dari sisi sumbangan ekonomi nasional, sumber pendapatan petani, maupun penyerapan tenaga kerja.

Komoditas hortikultura terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat-obatan. Keragaman jenis tanaman hortikultura tersebut dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang menguntungkan apabila dikelola secara optimal. Sayuran merupakan bagian dari tanaman hortikultura yang memiliki peluang untuk dikembangkan. Pakcoy merupakan salah satu komoditas sayuran yang memberikan kontribusi terhadap pertanian di Indonesia.

Pakcoy (*Brassica oleracea L.*) atau sawi hijau telah dikenal sebagai sayuran yang banyak mengandung vitamin A dan C. Kedua jenis vitamin ini berperan penting sebagai akselerator dalam tubuh. Setiap 100 gram pakcoy hanya mengandung 80 kalori yang artinya, pakcoy mengandung rendah kalori sehingga dapat membantu menjaga berat badan agar tetap stabil. Dengan manfaat yang diperoleh dari mengkonsumsi pakcoy, maka permintaan terhadap komoditas pakcoy meningkat setiap tahunnya.

Rata-rata konsumsi pakcoy per kapita sebulan di Jawa Barat setiap tahunnya dalam kurun waktu 2013-2017. Hal ini menunjukkan tingginya selera masyarakat untuk mengkonsumsi sayuran pakcoy. Perkembangan konsumsi pakcoy dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata konsumsi sawi hijau/pakcoy per kapita di Kabupaten Sukabumi

Tahun	Sawi hijau/pakcoy (Kg)
2013	1 304
2014	1 408
2015	2 086
2016	2 086
2017	1 512

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Pertumbuhan konsumsi pakcoy pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun demikian pada tahun akhir tahun 2017, mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan perubahan dalam tingkat konsumsi sayuran masyarakat Indonesia. Perubahan konsumsi tersebut merupakan indikasi atau salah satu poin yang melatar belakangi diperlukannya inovasi terhadap produk sayuran pakcoy agar masyarakat tidak bosan dalam mengkonsumsi sayuran. Seiring dengan berkembangnya kemajuan



nologi dan pengetahuan masyarakat, kini produk pertanian dapat diolah menjadi produk pangan olahan yang diminati oleh masyarakat. Pangan olahan adalah makanan atau minuman hasil pengolahan dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan (Saparinto dan Hidayati 2006).

Pakcoy dapat diolah menjadi produk jus, keripik, mochi, bubur, dan produk kecantikan berupa masker. Selain itu, pengolahan pakcoy bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah serta meningkatkan minat masyarakat terhadap sayuran pakcoy. Untuk mendirikan suatu unit bisnis maka perlu melihat laju pertumbuhan penduduk. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat permintaan terhadap produk olahan sayuran organik yang salah satunya adalah sayuran pakcoy. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada Tabel

Tabel 2 Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sukabumi

Tahun	Jumlah penduduk
2014	2 422 113
2015	2 434 221
2016	2 444 616
2017	2 453 498
2018	2 460 693

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi (2019)

Berdasarkan Tabel 2, dilihat bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sukabumi mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bertambahnya penduduk maka akan memicu semakin tingginya pengeluaran dalam membeli suatu produk yang dikonsumsi. Saat ini, gaya hidup pada masyarakat mengalami perubahan yang menjadi faktor pemicu terjadinya perubahan pola konsumsi, dengan semakin padatnya waktu kerja, masyarakat semakin sibuk sehingga mendorong pemilihan makanan dan minuman dengan penyajian yang lebih praktis. Berikut adalah pengeluaran masyarakat berdasarkan produk yang dikonsumsi pada Tabel 3.

Tabel 3 Pengeluaran rata-rata masyarakat berdasarkan produk (rupiah) tahun 2016-2017

Produk	2016		2017	
	Kota	Desa	Kota	Desa
padi-padian	58 122	71 390	54 853	68 895
umbi-umbian	4 486	5 663	5 012	6 611
an	35 799	31 313	43 206	37 402
aging	26 902	13 774	31 054	18 150
elur dan susu	35 757	19 835	36 385	21 435
yur-sayuran	23 213	33 756	43 178	41 517
ah-buahan	23 889	14 374	27 531	17 574
ahian minuman	15 709	16 348	16 773	17 421
makanan dan minuman jadi	177 775	87 296	220 882	118 177
embakau dan sirih	63 696	63 405	63 984	67 391

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

